



**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
LENDAH KULONPROGO TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh  
Aditya Nur Ismail  
6301415016**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

**Aditya Nur Ismail. 2019.** Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo Tahun 2019. Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Sri Haryono.

Latar belakang masalah yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo merupakan sekolah yang merintis kelas olahraga sebagai acuan pembentukan kelas olahraga. Pertanyaan penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan?, 2) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian?, 3) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen penggerakan?, 4) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan pada kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo?.

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator, pelatih, siswa dan masyarakat sekitar Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Manajemen sudah melaksanakan fungsi perencanaan dengan menyusun program rencana jangka panjang dan pendek, 2) Menggunakan kurikulum yang sama dengan kelas reguler, 3) Memiliki 9 cabang olahraga dan sudah memiliki 9 pelatih yang berlisensi, 4) Kurang melakukan pengawasan terhadap semua cabang olahraga.

Simpulan Penelitian: 1) Pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan sudah berjalan dengan baik, 2) Pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian belum berjalan dengan baik, 3) Pelaksanaan fungsi manajemen penggerakan sudah berjalan dengan baik, 4) Pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan belum berjalan dengan baik. Saran untuk manajemen adalah perlu adanya pengadaan sarana latihan yang masih dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran dan latihan dapat berjalan dengan baik dan maksimal, terutama pengadaan gedung indoor atau hal olahraga.

**Kata kunci:** Manajemen, Pembinaan Prestasi, Kelas Khusus Olahraga.

## **ABSTRACT**

**Aditya Nur Ismail. 2019.** *Management Of Special Class Sports Achievement Coaching At State Senior High School 1 Lendah Kulonprogo In 2019. Final Project. Sport Coaching Education. Semarang State University. Sri Haryono.*

*The background of the problem, State Senior High School 1 Lendah Kulonprogo is a school that pioneered sports classes as a reference for the formation of sports classes. The questions of research are 1) How is the implementation of the planning management function? 2) How is the implementation of the organizing management function? 3) How is the implementation of the mobilizing management function? 4) How is the implementation of the supervisory management function special sports class at State Senior High School 1 Lendah Kulonprogo?.*

*The type of approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques used were interview, observation, and documentation techniques. The subjects in this study were principals, coordinators, trainers, student and communities around State Senior High School 1 Lendah Kulonprogo. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and conclusion.*

*The results of the study: 1) Management has carried out the planning function by compiling a long and short term plan program, 2) Using the same curriculum with regular classes, 3) Having 9 sports branches and already having 9 licensed trainers, 4) Less supervision of all Sports.*

*Research conclusions: 1) The implementation of the planning management function has been running well, 2) The implementation of the organizing management function has not gone well, 3) Implementation of the mobilizing management function has been running well, 4) Implementation of the supervisory management function has not gone well. Suggestions for management are the need to procure training facilities that are still needed, so that the implementation of learning and training can run well and maximally, especially the procurement of indoor buildings or sports.*

**Keywords :** *Management, Coaching Achievement, Sports Special Class.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Aditya Nur Ismail

NIM : 6301415016

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul : Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga  
Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo Tahun  
2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Bagian didalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya hasil ahli orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademi dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 18 Juni 2019

Yang menyatakan



Aditya Nur Ismail

NIM. 6301415016

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo Tahun 2019".  
Telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Juli 2019


Mengetahui  
Ketua Jurusan PKO



Dr. Soedjatmiko, M.Pd.

NIP: 197208151997021001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



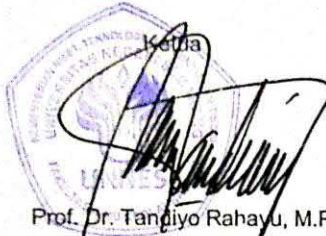
Sri Haryono, S.Pd. M.Or.

NIP: 196911131998021001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Aditya Nur Ismail NIM 6301415016 Program Studi pendidikan kepelatihan olahraga dengan Judul Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo Tahun 2019 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 30 Juli 2019.

### Panitia Ujian

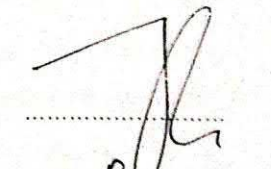

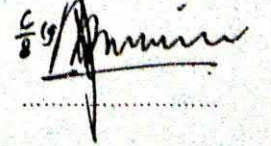
  
Ketua  
Prof. Dr. Tangiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

### Sekretaris

  
Tri Tunggal Setiawan, M.Kes.  
NIP. 196803021997021001

### Dewan Penguji

1. Priyanto, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198006192005011002
2. Suratman, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197002032005011002
3. Sri Haryono, S.Pd, M.Or.  
NIP. 196911131998021001

  
.....  
  
.....  
  
.....

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apa bila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Hanya kepada Tuhanmu kamu berharap” ( Q.S. Al Insyiroh: 6-8 )

### **PERSEMBAHAN**

untuk Alm. Bapak Suyadi, Ibu Warsinah.  
Kakak Fajar Yuniarto, Dian Rahmawati,  
kawan-kawan seperjuangan PKO 2015 dan  
almamater FIK UNNES yang selalu berdoa  
dan memberikan restu di setiap langkah  
yang saya tempuh.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa usaha dan perjuangan penulis yang maksimal bukanlah perjuangan dari penulis sendiri, karena tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk melaksanakan studi di FIK UNNES.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran hingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Dr. Nasuka, M.Kes. selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan bekal ilmu selama duduk di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang banyak memberikan sejumlah pengetahuan hingga menambah luas wawasan penulis.



7. Drs. Didik Asmiarto, M.Pd. Si. selaku kepala sekolah di SMA N 1 Lendah Kulonprogo.
8. Teman-teman seperjuanganku jurusan PKO 2015 yang telah memberi warna semasa kuliah di UNNES.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan skripsi ini, dari awal sampai akhir tanpa terkecuali dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik saudara sekalian, dalam pembantuan penelitian ini akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah, pengetahuan, khususnya bagi perkembangan olahraga.

Semarang, 18 Juni 2019

Penulis



Aditya Nur Ismail  
NIM. 6301415016

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	9
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	10
2.1.2.1 <i>Planning</i> .....	10
2.1.2.2 <i>Organizing</i> .....	11
2.1.2.3 <i>Actuating</i> .....	11
2.1.2.4 <i>Controlling</i> .....	12
2.1.3 Manajemen Olahraga.....	13
2.1.4 Organisasi.....	13
2.1.4.1 Pengertian Organisasi.....	13
2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Organisasi.....	14
2.1.4.3 Hakikat Organisasi .....	15
2.1.4.3.1 Organisasi Sebagai Wadah.....	15
2.1.4.3.2 Organisasi Sebagai Proses.....	15

2.1.4.4 Prinsip Organisasi.....	16
2.1.4.5 Tujuan Organisasi.....	17
2.1.5 Pembinaan Prestasi.....	17
2.1.6 Pelatih dan Siswa.....	18
2.1.6.1 Pelatih.....	18
2.1.6.2 Siswa.....	19
2.1.7 Kelas Khusus Olahraga.....	20
2.1.7.1 Tujuan Kelas Khusus Olahraga.....	20
2.2 Kerangka Konseptual.....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	24
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	24
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	24
3.3.1.1 Pedoman Wawancara .....	24
3.3.1.2 Pedoman Observasi.....	25
3.3.1.3 Pedoman Studi Dokumen.....	25
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3.2.1 Wawancara.....	25
3.3.2.2 Observasi.....	26
3.3.2.3 Studi Dokumen.....	26
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
3.5 Analisis Data.....	28
3.5.1 Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....	28
3.5.2 Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	28
3.5.3 <i>Display Data</i> .....	29
3.5.4 Penarikan Kesimpulan.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 <i>Planning</i> .....	30
4.1.2 <i>Organizing</i> .....	33
4.1.3 <i>Actuating</i> .....	35
4.1.4 <i>Controlling</i> .....	37
4.2 Pembahasan.....	39

4.2.1 <i>Planning</i> .....	39
4.2.2 <i>Organizing</i> .....	40
4.2.3 <i>Actuating</i> .....	43
4.2.4 <i>Controlling</i> .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah.....	6
4.1 Struktur Kepengurusan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Tahun 2019.....	35
4.2 Sarana dan Prasarana Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	51
2. Surat Izin Observasi.....	52
3. Surat Izin Penelitian .....	53
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	54
5. Instrumen Penelitian (Wawancara) Kepala Sekolah.....	55
6. Instrumen Penelitian (Wawancara) Koordinator Kelas Khusus Olahraga ...	57
7. Instrumen Penelitian (Wawancara) Pelatih .....	59
8. Instrumen Penelitian (Wawancara) Siswa .....	61
9. Instrumen Penelitian (Wawancara) Masyarakat.....	63
10. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	64
11. Pedoman Wawancara Koordinator Kelas Khusus Olahraga .....	66
12. Pedoman Wawancara Pelatih .....	68
13. Pedoman Wawancara Siswa .....	70
14. Pedoman Wawancara Masyarakat .....	72
15. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	74
16. Hasil Wawancara Koordinator Kelas Khusus Olahraga.....	80
17. Hasil Wawancara Pelatih Atletik.....	86
18. Hasil Wawancara Pelatih Bola Basket .....	90
19. Hasil Wawancara Pelatih Bola Voli .....	94
20. Hasil Wawancara Pelatih Bulutangkis .....	99
21. Hasil Wawancara Pelatih Pencak Silat.....	103
22. Hasil Wawancara Pelatih Sepak Bola .....	107
23. Hasil Wawancara Pelatih Sepak Takraw.....	111
24. Hasil Wawancara Pelatih Taekwondo .....	116
25. Hasil Wawancara Pelatih Tenis Meja .....	120
26. Hasil Wawancara Siswa Kelas X .....	124
27. Hasil Wawancara Siswa Kelas X .....	128
28. Hasil Wawancara Siswa Kelas X .....	132
29. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI .....	136
30. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI .....	140
31. Hasil Wawancara Siswa Kelas XI .....	144
32. Hasil Wawancara Masyarakat 1 .....	148
33. Hasil Wawancara Masyarakat 2.....	151
34. Hasil Wawancara Masyarakat 3.....	154

35. Lisensi Pelatih Atletik .....	157
36. Lisensi Pelatih Bola Basket.....	158
37. Lisensi Pelatih Sepak Bola.....	158
38. Lisensi Pelatih Bola Voli.....	159
39. Lisensi Pelatih Taekwondo .....	160
40. Struktur Organisasi Kelas Khusus Olahraga.....	161
41. Jadwal Latihan Kelas Khusus Olahraga.....	162
42. Program Kerja Kelas Khusus Olahraga.....	163
43. Daftar Nama Siswa Kelas Khusus Olahraga.....	165
44. Daftar Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga.....	169
45. Daftar Nama Responden Penelitian.....	170
46. Dokumentasi Penelitian.....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga menurut Unesco dalam buku milik Soedjatmiko (2017:2) menerangkan bahwa "Setiap aktivitas fisik yang berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan baik melawan diri sendiri, orang lain maupun melawan unsur-unsur alam". Selanjutnya Olahraga dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa "Gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pengertian olahraga adalah "Segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial". (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Perkembangan olahraga saat ini sangat pesat. Hal ini dapat kita lihat dari makin banyaknya orang melakukan kegiatan olahraga, baik tua muda maupun anak-anak. Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga bermacam-macam tergantung pada kondisi, situasi atau kebutuhan dari masing-masing individu. Ada 4 dasar yang menjadikan orang melakukan kegiatan olahraga yaitu (1) Untuk mencapai prestasi, (2) Untuk menjaga kesehatan, (3) Untuk penyembuhan atau rehabilitas, (4) Untuk pendidikan atau pembinaan. Orang yang melakukan kegiatan olahraga bertujuan untuk pendidikan atau pembinaan, dalam kegiatannya dilakukan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan tinggi, harus dilakukan secara terprogram dan sistematis serta harus ditangani oleh pelatih yang ahli dibidangnya. Pelatih yang berkompeten akan bisa



mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan maupun saat bertanding. Kaitannya olahraga dengan pendidikan, selain faktor pelatih, atlet, pembinaan dan sarana prasarana juga dipengaruhi oleh sistem manajemen.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan bagi anak yang berbakat istimewa, maka perlu adanya sebuah layanan pendidikan khusus sebagai fasilitas bagi anak-anak tersebut untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi anak yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1).

Olahraga Pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu, olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu dengan media cabang olahraga sebagai pendidikan. Biasanya olahraga pendidikan bisa kita temui di sekolah-sekolah agar

siswa bisa melakukan aktivitas fisik dan terbentuklah manusia yang sehat secara jasmani.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional). Prestasi dapat tercapai bukan karena melakukan latihan yang keras tetapi melakukan latihan yang tepat, latihan yang tepat adalah apabila dapat meningkatkan kebugaran atau kondisi fisik atlet.

Dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta, No. : 1301/PERKA/2018 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru online Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Daerah Istimewa Yogyakarta tahun Pelajaran 2018/2019 menerangkan bahwa daftar Sekolah Menengah Atas kelas olahraga yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 8 sekolah, yaitu : 1) Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Magelang, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta. 2) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon yang beralamat di Jl. Parangtritis KM. 5, Tarudan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 3) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjungsari yang beralamat di Jl. Baron KM 12 Glagah, Kemiri, Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 4) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen yang beralamat di Jl. Yogyakarta-Wonosari, Logandeng, Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 5) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Egal Gentan, RT.04/RW.18, Bulu, Margoagung, Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta. 6) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Ngaglik yang beralamat di Jl. Besi jangkang, KM. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 7) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Gn. Gondang, Margosari, Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. 8) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah yang beralamat di Botokan, Jatirejo, Lendah, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo merupakan sekolah yang merintis kelas khusus olahraga sebagai acuan pembentukan kelas olahraga. Terbentuknya program kelas khusus olahraga yang pemerintah buat ialah sebagai bentuk dukungan terhadap siswa yang memiliki bakat maupun potensi. Melalui kelas olahraga akan mendapatkan suatu pembinaan guna memaksimalkan setiap bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding atau berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang professional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik guna mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal. Olahraga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya manusia untuk mewujudkan pencapaian prestasinya, karena sumber daya manusia merupakan faktor utama yang dapat menjalankan pembinaan dan pengembangan. Selain sumber daya manusia, faktor lain yang harus dipenuhi

adalah organisasi atau manajemen, sarana prasarana yang baik, program latihan yang sistematis serta pendanaan yang memadai.

Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat. Pengertian umum tentang manajemen yang disampaikan oleh beberapa ahli, dari Kathryn, M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh A.M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya (1995) dalam buku milik Sutomo (2015:2) memberikan rumusan bahwa “Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*)”. Ada banyak pilar penyangga bangunan olahraga nasional. Mulai dari atlet, sarana-prasarana hingga pemanfaatan *sport science* ke dalam kegiatan akademis di sekolah.

Bagi calon peserta didik baru yang ingin mendaftar di kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo harus menunjukkan piagam prestasinya sebagai syarat yang wajib dilampirkan. Karena sekolah memprioritaskan prestasi yang dimiliki terlebih dahulu dibandingkan dengan nilai hasil ujian kelulusan. Dalam proses penerimaan calon peserta didik baru, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah bekerjasama dengan pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan tes keterampilan. Di dalam Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo terdapat 9 cabang olahraga yaitu cabang olahraga sepak bola, bola voli, bulutangkis, bola basket, sepak takraw, tenis meja, atletik, pencak silat dan taekwondo. Prestasi dalam Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sangat baik, terbukti dari prestasi yang di dapat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi Kelas Khusus Olahraga

No	Nama Kejuaraan	Tahun	Tingkat	Juara
1	Lari 10K Putri HUT Kulonprogo	2017	Kabupaten	Juara I
2	Pencak Silat Asia Tenggara Open	2017	Internasional	Juara II
3	O2SN Cabang Lompat Jauh	2018	Kabupaten	Juara III
4	O2SN Cabang Tenis Meja	2018	Kabupaten	Juara III
5	POPDA Cabang Sepak Bola	2018	Kabupaten	Juara I
6	POPDA Cabang Basket Putri	2018	Kabupaten	Juara I
7	POPDA Cabang Sepak Takraw Putra	2018	Kabupaten	Juara I
8	O2SN Cabang Bulu Tangkis	2018	Provinsi	Juara III
9	Futsal Putri Hydrococo Cup	2018	Provinsi	Juara III

(Sumber : Koordinator Kelas Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah)

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan prestasi pada kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo tergolong baik, karena mampu meraih prestasi bukan hanya di tingkat nasional melainkan mampu meraih prestasi di tingkat internasional. Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo pada tanggal 10 Januari sampai 10 Februari 2019 masih adanya kekurangan dari segi sarana dan prasarana. Siswa harus berlatih diluar sekolah karena kurangnya fasilitas olahraga yang ada di sekolah. Namun dengan kendala tersebut, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo tetap dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang memuaskan.

Kurikulum yang digunakan dalam kelas khusus olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sama dengan kurikulum yang diterapkan dalam kelas reguler yaitu kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Dalam kurikulum kelas khusus olahraga juga termasuk pembuatan silabus dan RPP. Untuk jam pelajaran

akademik kelas khusus olahraga sama dengan kelas reguler, namun ditambah jam untuk pembinaan dan latihan kecabangan olahraganya.

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menggali informasi tentang pembinaan prestasi yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo selama ini apakah sudah sesuai dengan proses pembinaan prestasi dan konsep manajemen olahraga pada umumnya.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo Tahun 2019.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian manajemen pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo tahun 2019, adalah :

- 1) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo?
- 2) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo?
- 3) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen penggerakan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo?
- 4) Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen penggerakan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo.
- 4) Mendeskripsikan pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan pada Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Sebagai kajian dalam upaya sekolah untuk meningkatkan pengelolaan program kelas khusus olahraga guna mendukung peserta didik dalam berprestasi di bidang olahraga.
- 2) Memberi masukan kepada seluruh Indonesia umumnya bagaimana organisasi, struktur kepengurusan, manajemen yang seharusnya ada di setiap kelas khusus olahraga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut asal katanya, *management* berasal dari kata latin yaitu "*manus*" yang artinya "*to control by hand*" atau "*gain result*". Kata manajemen mungkin juga berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan". Kata ini merupakan kata yang mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manage* yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana dalam istilah Inggris, ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Perancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.

Definisi manajemen menurut Ricky W. Griffin dalam buku milik Sutomo (2015:2) menyatakan bahwa manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.. Sedangkan menurut Drs. Oey Liang Lee dalam buku milik Sutomo (2015:2) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian umum tentang manajemen yang di sampaikan oleh beberapa ahli, dari Kathryn, M. Bartol dan David C. Martin yang dikutip oleh A.M, Kadarman SJ dan Jusuf Udaya (1995) dalam buku milik Sutomo (2015:2) memberikan rumusan bahwa: "Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama



yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).

Dari beberapa definisi manajemen menurut asal kata dan definisi dari pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, machines, market, minute* dan *information* untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen**

Terry (1990:15) dalam buku milik Sutomo (2015:15) mengemukakan bahwa proses manajemen yang bersifat mendasar meliputi : *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

#### **2.1.2.1 Planning**

*Planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin (Kauffman, 1972 : 38 dalam buku milik Sutomo, 2015 : 15). Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Kegiatan itu meliputi : perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Fattah, 1996 : 49 dalam buku milik Sutomo, 2015 : 15-16). Sedangkan menurut Tjokroaminoto (1982) dalam buku milik Rodliyah (2013:101) menyatakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

#### **2.1.2.2 Organizing**

Handoko (1992 : 168) dalam buku milik Sutomo (2015:17) menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Sedangkan pengorganisasian menurut Sondang P. Siagian, 1989 dalam buku milik Harsuki (2012:103) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa fungsi pengorganisasian sebagai fungsi yang organik administrasi dan manajemen dapat ditempatkan sebagai fungsi kedua setelah perencanaan.

Pengorganisasian berisi tentang pengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

#### **2.1.2.3 Actuating**

*Actuating* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif,

dan ekonomis (Siagian, 1992:128) dalam buku milik Sutomo (2015:17), Sedangkan Terry (1990:313) dalam buku milik Sutomo (2015:17-18) menyatakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk penggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Para anggota organisasi harus bersedia mengerahkan dan menjalankan segala kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan dan waktunya untuk mencapai suatu tujuan organisasi tersebut.

#### **2.1.2.4 Controlling**

*Controlling* merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang dibutuhkan agar pengawasan berjalan dengan efektif. Pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat bawah, serta kelompok-kelompok kerja. Konsep pengawasan efektif mengacu pada pengawasan mutu terpadu atau *Total Quality Control* (TQC). Fingenbaum (1989 : 46) dalam buku milik Sutomo (2015:21) menyatakan bahwa :  
“*Total Quality Control is an affective system for integreating the quality development, quality maintenance and quality improvement efforts of the various groups in an organization so as to enable marketing, engineering, production, and service at the most economical levels which allow for full customer satisfaction* (Total Quality Control adalah sistem yang efektif untuk mengintegrasikan upaya pengembangan kualitas, pemeliharaan kualitas dan peningkatan kualitas dari berbagai kelompok dalam suatu organisasi sehingga memungkinkan pemasaran,

rekayasa, produksi, dan pelayanan pada tingkat yang paling ekonomis yang memungkinkan untuk kepuasan pelanggan penuh)".

Di dalam dunia pendidikan TQC akan efektif jika pada setiap tingkatan pendidikan mempunyai keterpaduan, kerjasama yang baik antara kelompok kerja (guru) dengan pimpinan dalam melakukan pengawasan mutu.

### **2.1.3 Manajemen Olahraga**

Harsuki (2012) dalam buku milik Soedjatmiko (2017:14) menerangkan bahwa manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seseorang yang telah lulus dari sekolah tinggi administrasi olahraga atau dari lembaga ilmu manajemen bisnis tidak otomatis dapat menerapkan manajemen olahraga, begitu juga sebaliknya ahli ilmu olahraga tidak otomatis juga mampu menerapkan manajemen olahraga. Lebih jauh dikatakan bahwa manajemen olahraga merupakan pertautan antara disiplin ilmu olahraga dengan disiplin ilmu manajemen dan membentuk interdisipliner baru yang disebut manajemen olahraga. Maka manajemen olahraga telah menjadi salah satu bidang ilmu yang banyak digeluti oleh para pakar ilmu manajemen olahraga maupun oleh praktisi olahraga.

### **2.1.4 Organisasi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan manajemen dan administrasi dijalankan. Menurut Jones (2014) dalam buku milik Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa "Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya". Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) social, seperti organisasi, di mana

orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah entitas sosial (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengkoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan. Organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang permanen. Semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pemimpin, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur organisasi. Oleh karena itu pola dasar perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi bisa membuat masalah dalam pelaksanaan tugas. Organisasi juga sebagai proses untuk menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi tersebut agar tujuan bisa berjalan dengan baik.

#### **2.1.4.2 Bentuk-Bentuk Organisasi**

Organisasi adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang menyesuaikan dengan kedinamisan masyarakat, dikenal empat macam bentuk organisasi. Keempat bentuk organisasi tersebut ialah: (1) Organisasi Lini (*Line Organization*), (2) Organisasi Lini dan Staf (*Line and Staff Organization*), (3) Organisasi Fungsional, (4) Organisasi Tipe Kepanitiaan (*Committee Type of Organization*).

Untuk lebih jelasnya bentuk organisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Organisasi Lini merupakan organisasi sederhana dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan masih sedikit, b) pemilik umum menjadi pimpinan tertinggi, c) tujuan yang hendak dicapai masih sederhana atau belum kompleks, dan sebagainya. (2) Organisasi Lini dan Staff merupakan organisasi yang besar dan kompleks dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) jumlah karyawan

banyak, b) komunikasi seluruh anggota terbatas, dan sebagainya. (3) Organisasi Fungsional merupakan organisasi yang didalamnya tidak terlalu menekankan pada *herarchy structural*, akan tetapi lebih banyak didasarkan pada sifat dan macam fungsi yang perlu dijalankan. (4) Organisasi Tipe Kepanitiaan merupakan bentuk organisasi dimana pimpinan dan para pelaksana dibentuk dalam kelompok-kelompok yang bersifat panitia di setiap bidang-bidangnya dan tidak ditentukan dalam jangka waktu atau bersifat sementara.

#### **2.1.4.3 Hakikat Organisasi**

Sebagai alat administrasi dan manajemen, organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu :

##### **2.1.4.3.1 Organisasi Sebagai Wadah**

Sebagai wadah, Organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relative statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relative permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pemimpin, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan tugas.

##### **2.1.4.3.2 Organisasi Sebagai Proses**

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang didalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai

proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan didalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

Hubungan formal antara orang-orang dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hierarki yang terdapat dalam organisasi. Hubungan formal itu biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dengan dasar hukum yang telah ditentukan.

Hubungan informal antara orang-orang didalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi. Tidak pula terlihat dalam struktur organisasi maupun dalam bagan organisasi.

#### **2.1.4.4 Prinsip Organisasi**

Di atas telah dikatakan bahwa hasil dari pengorganisasian ialah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang telah ditetapkan. Maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat di nilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Yang dimaksud dengan organisasi yang baik adalah suatu organisasi yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Terdapat tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- 4) Adanya kesatuan arah.
- 5) Adanya satuan perintah.
- 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- 7) Adanya pembagian tugas.
- 8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- 9) Pola dasar organisasi harus relative permanen.
- 10) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- 11) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang

diberikan. 12) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya (Sondang P. Siagian, 1989 dalam buku milik Harsuki, 2012:119-120).

#### **2.1.4.5 Tujuan Organisasi**

Tujuan organisasi bisa terlihat dari sasaran yang harus dilakukan baik dalam tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut ini pengelompokan dari tujuan organisasi dari definisi prioritas tujuan tersebut :

- 1) Tujuan umum, mengandung pernyataan yang luas atau tujuan dalam skala umum yang menggambarkan bagaimana terciptanya sebuah organisasi tersebut, dan tidak berubah dari waktu ke waktu dan menjadi landasan pertama dalam konstitusi sebuah organisasi.
- 2) Tujuan merupakan gambaran dari apa yang harus dilakukan dengan spesifikasi yang jelas. Laporan setiap tugas terukur untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah kelompok, biasanya memiliki jangka pendek dan batas waktu tertentu.

#### **2.1.5 Pembinaan Prestasi**

Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram, dan berkesinambungan dengan pendekatan IPTEK yang ditetapkan dalam program latihan , sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Pencapaian prestasi dalam olahraga sangat didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pembinaan prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Pasal 27 Ayat 4 UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional).



Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu, 1) pemassalan, 2) pembibitan, 3) peningkatan prestasi.

## **2.1.6 Pelatih dan Siswa**

### **2.1.6.1 Pelatih**

Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental atlet maupun kelompok olahragawan. Sebagian besar pelatih merupakan bekas atlet. Pelatih mengatur taktik, strategi, pelatihan fisik dan menyediakan dukungan moral kepada atlet. Pelatih juga merupakan manusia model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang pelatih dituntut untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi setiap atlet, oleh karena tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi yang tinggi akan sukar dicapai Harsono (2017 : 4).

Hal di atas juga sesuai dengan Peraturan Kepala Dinas Kabupaten Kulonprogo, Nomor: 136/KPTS/2013 dalam Puji Mulyani (2016:8) yang menyatakan bahwa pelatih KKO disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik yang dapat bersumber dari tenaga pendidik (guru) yang mempunyai sertifikat melatih pada cabang olahraga tertentu dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo, atau pelatih cabang olahraga pada induk cabang olahraga

yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum Pengurus Cabang/ KONI atau Mantan Atlet/Mahasiswa FIK yang mendapat rekomendasi dari Ketua Umum KONI/Dekan FIK Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Menurut Tutko dan Ricards (1971) dalam buku milik Rubianto Hadi (2007:10) tugas pelatih adalah membantu atlet agar pada akhirnya atlet dapat “menolong dirinya sendiri” atau dapat berdiri sendiri. Pelatih harus memahami hal tersebut karena atlet adalah individu yang sering mengalami persaingan, stress, perasaan gagal, sukses dan sebagainya.

#### **2.1.6.2 Siswa**

Di dalam (Pasal 1 Ayat 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Atlet adalah orang yang selalu, dihadapkan kepada permasalahan, baik permasalahan mengejar prestasi, menghadapi tekanan-tekanan dari lawan maupun penonton, kemungkinan mengalami kegagalan dan sebagainya. Sehubungan dengan itu, maka persiapan atlet harus matang agar mampu menghadapi setiap pertandingan yang diikutinya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata atlet adalah olahragawan yang terlatih kekuatan, ketangkasan, dan kecepatannya untuk diikuti sertakan dalam pertandingan. Dapat dijabarkan bahwa atlet adalah orang yang melakukan latihan agar memiliki beberapa komponen kondisi fisik dalam berolahraga yang berupa kekuatan, daya tahan, daya otot, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, reaksi dan kelenturan. Selain kondisi fisik

yang harus dilatih, atlet juga harus meningkatkan keterampilan yang telah dimilikinya untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi pertandingan.

Atlet memiliki tugas untuk berlatih serta berkembang sesuai dengan usia dan tampil lebih baik sesuai dengan perkembangan tahapan pembinaan. Atlet harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin serta bersungguh-sungguh, baik saat di dalam maupun di luar lapangan

### **2.1.7 Kelas Khusus Olahraga**

Kelas Khusus Olahraga adalah kelas yang di buat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Terbentuknya kebijakan tentang penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga sejalan dengan (Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 25 Ayat 6) yang berbunyi : “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat di bentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan”.

Berdasarkan kebijakan tersebut maka siswa yang mempunyai potensi dalam kegiatan olahraga berkesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga di sekolah melalui program Kelas Khusus Olahraga, dengan tetap berpegang teguh pada tujuan pembelajaran sekolah dan tetap mengutamakan kegiatan akademis sekolah.

#### **2.1.7.1 Tujuan Kelas Khusus Olahraga**

Suatu program dipastikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai tak terkecuali program kelas olahraga. Menurut Kep. Dirjen Diknaspora Depdikbud

Tahun 1984 dalam Zeni Khoirun Nisa dan Suripno (2016:6) mengatakan bahwa tujuan Kelas Khusus Olahraga adalah :

- 1) Sebagai wadah pembinaan olahragawan pelajar yang potensial untuk prestasi di tingkat nasional maupun internasional.
- 2) Membina olahragawan yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara.
- 3) Membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Manajemen mempunyai peran yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah usaha, karena fungsi dari manajemen yang baik berupa kegiatan untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi olahraga diperlukan manajemen pembinaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada di dalamnya.

Kelas Khusus Olahraga merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang olahraga. Sekolah merupakan tempat yang strategis, karena sekolah merupakan tempat dimana berkumpulnya anak-anak dan remaja yang terorganisir. Di samping itu setiap sekolah pasti memiliki beberapa siswa yang memiliki bakat di bidang non-akademik seperti olahraga. Kelas olahraga juga dapat dijadikan salah satu strategi guna meningkatkan prestasi sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang masih berbau pendidikan, kelas olahraga lebih fokus pada peningkatan potensi

siswa, karena dalam kelas olahraga ini bertujuan menghasilkan atlet-alet handal dimasa depan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo tahun 2019. Melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, pengurus atau pembina, pelatih serta siswa kelas olahraga akan menghasilkan hasil penelitian berupa manajemen pembinaan prestasi kelas olahraga. Manajemen pembinaan prestasi dalam kelas olahraga tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan manajemen pembinaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo, mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara rinci sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan fungsi manajemen perencanaan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sudah berjalan dengan baik, karena sudah memiliki tujuan dan target terbentuknya kelas olahraga dengan jelas. Perekrutan siswa dengan menggunakan seleksi PPDB online, nilai ujian nasional, memiliki sertifikat prestasi dan melakukan tes fisik, Untuk perekrutan pelatih harus memiliki sertifikat pelatih atau lisensi. Pelatih juga sudah menyusun jadwal latihan dan uji tanding serta selalu mengikuti kompetisi nasional
- 2) Pelaksanaan fungsi manajemen pengorganisasian Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo belum berjalan dengan baik, karena kurikulum yang digunakan kelas olahraga masih sama dengan kelas reguler, yaitu kelas X dan XI menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP, hal tersebut mengganggu aktivitas latihan siswa karena siswa harus menyesuaikan kegiatan sekolah dengan kegiatan latihan kecabangan.

- 3) Pelaksanaan fungsi manajemen pergerakan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sudah berjalan dengan baik, karena kelas olahraga memiliki 9 cabang olahraga dan memiliki 9 pelatih yang sudah berlisensi, jadi kelas olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sudah memiliki pelatih yang lengkap, di lihat dari kinerjanya para pelatih memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai cabang olahraganya, serta dapat melatih siswa kelas olahraga dengan baik terbukti dengan prestasi-prestasi yang dihasilkan oleh siswa. Sebagai bentuk peningkatan prestasi, manajemen selalu memberi asupan gizi berupa nasi, sayur, buah dan susu setiap hari jum'at setelah melakukan latihan fisik pagi.
- 4) Pelaksanaan fungsi manajemen pengawasan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo belum berjalan dengan baik, karena manajemen kurang melakukan pengawasan terhadap semua cabang olahraga saat latihan yang dilaksanakan dua pertemuan dalam seminggu. Hal tersebut dikarenakan banyaknya cabang olahraga dan tempat latihan yang berbeda-beda. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah membuat latihan peserta didik terhambat, harus menyewa tempat lain di luar sekolah, Sekolah baru memiliki lapangan basket dan lapangan voli.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diambil, maka penulis memberikan saran kepada seluruh anggota organisasi Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lendah Kulonprogo sebagai berikut:

- 1) Kepada kepala sekolah

- a) Agar memberikan modifikasi materi dan metode pembelajaran bagi siswa kelas khusus olahraga, agar siswa kelas khusus olahraga tidak tertinggal pelajaran.
  - b) Kepala sekolah hendaknya menentukan masa bakti pengurus dan pelatih di kelas olahraga seperti pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pelatih.
  - c) Kepala sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan sarana latihan yang masih dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran dan latihan dapat berjalan dengan baik dan maksimal, terutama pengadaan gedung indoor atau hal olahraga.
- 2) Kepada koordinator olahraga
- a) Perlu menetapkan cabang olahraga apa saja yang bisa diterima agar tidak muncul cabang-cabang baru yang dapat mengakibatkan munculnya kebutuhan baru berupa sarana dan pelatih.
  - b) Hendaknya koordinator olahraga mengembangkan kreativitasnya dalam pembinaan, dan pengawasan agar siswa selalu semangat saat berlatih.
- 3) Kepada pelatih
- a) Pelatih harus mampu mengelola dan menjaga sarana prasarana dengan baik agar bisa melaksanakan pembelajaran dan pelatihan dengan baik.
- 4) Kepada siswa
- a) Lebih giat lagi dalam berlatih dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan bisa meningkatkan prestasinya
  - b) Siswa di kelas olahraga harus lebih memotivasi dirinya dalam mengikuti pembelajaran, agar akademiknya tidak tertinggal dari kelas reguler dan tidak mengakibatkan menurunnya ranking akademik sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Rubianto. 2007. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Harsono. 2017. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY, No. : 1301/PERKA/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online SMA Negeri dan SMK Negeri DIY tahun Pelajaran 2018/2019.
- Puji Mulyani. 2016. *Penyelenggaraan Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Perencanaan Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soedjatmiko. 2017. *Manajemen Olahraga*. Semarang : Fastindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sutomo, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Diunduh tanggal 9 Februari 2019, pukul 14:00 WIB di <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id>.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh tanggal 17 Mei 2019, pukul 19:30 WIB di <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id>.
- Zeni Khoirun Nisa dan Suripno. 2016. *Persepsi Siswa Kelas IX Program Studi Khusus Olahraga Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 2 Tempel*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.